

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Nutrisi yang adekuat merupakan salah satu kebutuhan dasar dan hak anak. Pola makan di masa kanak-kanak akan berpengaruh dalam kehidupan selanjutnya, bahkan seumur hidup si anak. Karena ini bisa terkait dengan adanya tekanan darah tinggi, kanker dan osteoporosis diusia lanjut kelak. Pola makan juga akan mempengaruhi kemampuan akademis, prestasi kerja, serta keberhasilan sosioekonomi dan psikososialnya (Pujiarto, 2012).

Secara garis besar, kebutuhan gizi ditentukan oleh usia, jenis kelamin, aktivitas, berat badan, oleh karena itu antara asupan zat gizi dan pengeluarannya harus ada keseimbangan sehingga didapatkan status gizi yang baik (Proverawati A dan Erna K, 2011). Pertumbuhan anak dapat dipantau dan diamati dengan menggunakan KMS balita. KMS merupakan salah satu alat yang dapat di gunakan untuk memprediksi status gizi anak berdasarkan kurva yang terdapat pada KMS. Bila masih berada dalam batas hijau maka status gizi dalam katagori baik, apabila di bawah garis merah maka status gizi buruk (Marimbi, 2010). Namun, akibatnya tidak sedikit orang tua yang menganggap anaknya kurang sehat bila tidak gemuk. Padahal ini jelas pola berfikir yang keliru. Dalam menilai kemajuan pertumbuhan fisik anak, kita jangan bersandar pada angka berat badan sesaat. Pertumbuhan harus berdasarkan data berat badan dari waktu ke waktu yang diukur secara berkala. Berdasarkan data tersebut baru kita dapat mengukur garis pertumbuhan anak pada kurva pertumbuhannya di KMS atau di paspor kesehatan anak (Pujiarto, 2012).

Masa awal setelah kelahiran dan yang merupakan masa emas dalam pemberian tindakan guna mendukung tumbuh kembang anak adalah masa bayi. Masa bayi adalah masa keemasan sekaligus masa kritis pertumbuhan dan perkembangan. Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang saling berkaitan, yaitu faktor genetic, lingkungan dan perilaku, serta rangsangan atau stimulasi yang

berguna. Perilaku orang tua juga sangat berpengaruh dalam tumbuh kembang anak terutama pada pemberian gizi oleh orang tua. Pemberian gizi tentu saja paling berpengaruh dan bisa terlihat pada pengukuran berat badan. Status gizi yang optimal pada bayi dua tahun kehidupan pertama merupakan salah satu penentu kualitas sumber daya pada masyarakat sehingga penanganan tepat pada awal pertumbuhan akan mencegah gangguan gizi yang dapat muncul saat dewasa (Merryana, dan Bambang Wirjatmadi. 2012).

Saat umur 1-3 bulan Bayi juga membutuhkan dekapan, sentuhan dan buaian orang tuanya terutama sang ibu (Dewi, 2013). Sekarang ini mulai dikembangkan pijat pada bayi atau *baby massage* yang telah banyak dilakukan penelitiannya (Onozawa dalam Inal & Yildiz, 2012). Beberapa penelitian pada pijat bayi memberikan hasil laporan terkait dengan manfaat pijat bayi seperti pijat bayi dapat meningkatkan berat badan, meningkatkan pertumbuhan, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan konsentrasi, membuat bayi tidur lelap, dan membina *bonding attachmen* antara orang tua dengan anak serta dapat meningkatkan produksi ASI ibu (Roesli, 2013).

Berkenaan dengan hal diatas, penanganan secara nonfarmakologis terhadap peningkatan nafsu makan bayi sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan berat badan bayi dan mencegah terjadinya kurang gizi pada bayi. Salah satu cara yang dapat diperkenalkan dan aman bagi bayi adalah pijat bayi. bayi ialah bagian dari terapi sentuhan yang dilakukan pada bayi sehingga dapat memberikan jaminan adanya kontak tubuh berkelanjutan, mempertahankan perasaan aman pada bayi dan mempererat tali kasih orang tua dengan bayi (Roesli, 2013).

Pemijatan tidak hanya bermanfaat untuk bayi tetapi juga untuk pemberi pijatan, ini adalah alat yang akan membebaskan diri dari stres dan merupakan alat untuk membangun ikatan antar orangtua dan juga ikatan antara orangtua dengan bayi. Manfaat lain dari pemijatan pada bayi adalah meningkatnya keyakinan pemberi pijatan dalam mengurus bayi itu (Turner, 2011 : 10).

Pijat bayi memang dipercaya dapat menjaga kesehatan dan mampu merangsang dan mengoptimalkan tumbuh kembang bayi. Namun tanpa teknik pemijatan yang benar, pijat bayi justru membahayakan, bahkan dapat

menimbulkan kematian pada bayi. Hingga saat ini belum semua dukun bayi memahami teknik pijat bayi yang benar. Sering dijumpai, kepala bayi menjadi obyek pemijatan. Selain itu seringkali teknik pemijatan bayi hampir sama dengan pemijatan ibu bayi karena menjadi satu dengan paket pertolongan persalinan (Sunarti dalam Sujarwo, 2014).

Penelitian yang dilakukan di Indonesia oleh Sukarja tahun 2012 juga membuktikan bahwa terdapat peningkatan berat badan bayi yang signifikan setelah dilakukan pijat bayi. Mekanisme yang mendasarinya adalah konsep neuroendokrin, yakni pijatan menstimulasi saraf parasimpatis dan saraf otonom yang berfungsi merangsang motilitas usus dan pengeluaran hormon-hormon penyerapan seperti gastrin dan insulin.

Langkah awal yang dilakukan oleh para ibu untuk memperkecil resiko ataupun komplikasi pijat bayi, hendaklah orang tua jeli dalam memilih praktisi pijat untuk bayinya. Apabila ibu belum mengerti tentang cara memijat bayi yang benar sebaiknya ibu mencari informasi melalui media yang membahas tentang pijat bayi yang benar serta diharapkan memberikan informasi pada ibu, selanjutnya ibu mengaplikasikan sendiri. Di Indonesia pelaksanaan pijat bayi di masyarakat desa masih dipegang perannya oleh dukun bayi. Selama ini, pemijatan tidak hanya dilakukan pada saat bayi sehat, tetapi juga pada bayi sakit atau rewel dan sudah menjadi rutinitas perawatan bayi setelah lahir (Aminati, 2013).

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan : “Bagaimana pengaruh pijat bayi terhadap berat badan pada bayi di PMB Karmila di Rajabasa Kabupaten Lampung selatan Tahun 2020?”

C. TUJUAN

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi di PMB Karmila Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan tahun 2020.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

- a. Melakukan pengkajian data berat badan bayi sebelum diberi terapi pijat di PMB Karmila Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan
- b. Menginteprestasikan data yang meliputi diagnose kebidanan, masalah, dan kebutuhan pada bayi balita.
- c. Merumuskan diagnosa potensial pada bayi balita
- d. Melakukan antisipasi atau tindakan segera dalam melakukan pijat bayi
- e. Merencanakan tindakan menyeluruh mengenai asuhan terhadap bayi balita menggunakan metode pijat bayi.
- f. Melaksanakan dan mengerjakan tindakan asuhan kebidanan pada bayi balita dengan metode pijat bayi.
- g. Mengevaluasi hasil asuhan terhadap bayi balita.

D. MANFAAT

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan meingkatkan penelitian tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan bayi.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan dan memperkaya ilmu kebidanan khususnya tentang pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi.

3. Bagi PMB Karmila

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam upaya memberikan pelayanan atau intervensi keperawatan pada bayi baru lahir.

4. Bagi Peneliti Lain

Dapat memberikan informasi dan data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh pijat bayi terhadap peningkatan berat badan pada bayi.

E. RUANG LINGKUP

Asuhan yang digunakan berupa metode pijat bayi ditunjukkan kepada bayi dan balita untuk mencegah penurunan berat badan. Studi kasus ini dilakukan di PMB Karmila Rajabasa, Lampung Selatan. Waktu yang digunakan dalam

pelaksanaan asuhan kebidanan adalah dari tanggal 3 Februari sampai dengan 27 Maret 2020.